



Krokot (Portulaca oleraceae) **Minuman Herbal Kekinian: Peluang Usaha UMKM**

Indonesia sebagai negara berkembang masih menggunakan obat-obatan tradisional untuk kebutuhan kesehatan. Apalagi kekayaan alam yang dimiliki membuat olahan herbal semakin mudah didapatkan. Salah satu olahan yang paling umum ditemukan adalah minuman herbal, entah itu berupa kopi atau teh.

Buku ini akan membawa Anda menjelajahi salah satu olahan herbal berupa minuman yang didapat dari tanaman krokot. Bahkan, peluang usaha yang bisa dilakukan turut dikupas. Selamat membaca!

Krokot (*Portulaca oleraceae*) Minuman Herbal Kekinian: Peluang Usaha UMKM

apt. Rizqi Nur Azizah, S.Si., M.Farm., dkk.



Krokot (Portulaca oleraceae) **Minuman Herbal Kekinian: Peluang Usaha UMKM**

apt. Rizqi Nur Azizah, S.Si., M.Farm.
Ir. Lastri Wiyani, M.P.
apt. Rahmawati, S.Si., M.Kes.



Penerbit: Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim
Perum Cendekia Mars 2, C.12, Koto Baru, Kubung,
Kab. Sumatra Barat - Indonesia 27361
Email: cendekiamuslimpress@gmail.com
Website: www.cendekiamuslim.com



IKAPI
INSTITUT KEMAHACAPAN
INDONESIA



Krokot (Portulaca oleraceae)

Minuman Herbal Kekinian:
Peluang Usaha UMKM

UU No. 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan Sifat Hak Cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. Penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. penggantian Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. penggantian Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000,00 (seratus juta rupiah).
2. Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).



YAYASAN PENDIDIKAN
CENDEKIA MUSLIM



Krokot (Portulaca oleraceae) Minuman Herbal Kekinian: Peluang Usaha UMKM

apt. Rizqi Nur Azizah, S.Si., M.Farm.

Ir. Lastri Wiyani, M.P.

apt. Rahmawati, S.Si., M.Kes.

Krokot (*Portulaca oleraceae*) Minuman Herbal Kekinian: Peluang Usaha UMKM

**apt. Rizqi Nur Azizah, S.Si., M.Farm.
Ir. Lastri Wiyani, M.P.
apt. Rahmawati, S.Si., M.Kes.**

Editor:
Imro Atur Rodhiyah

Desainer:
Widiyana

Sumber Gambar Kover:
www.freepik.com

Penata Letak:
Imro Atur Rodhiyah

Proofreader:
Tim YPCM

Ukuran:
xii, 84 hlm, 14,8x21 cm

ISBN:
978-623-8226-16-0

Cetakan Pertama:
Maret 2023

Hak Cipta 2023, pada apt. Rizqi Nur Azizah, S.Si., M.Farm., Ir. Lastri Wiyani, M.P., dan apt. Rahmawati, S.Si., M.Kes.

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

**Anggota IKAPI: 027/Anggota Luar Biasa/SBA/21
YAYASAN PENDIDIKAN CENDEKIA MUSLIM**

Perumahan Gardena Maisa 2, Blok A. 15, Koto Baru, Kecamatan Kubung,
Kabupaten Solok, Provinsi Sumatra Barat-Indonesia 27361
HP/WA: 0853-6336-7395
Website: www.cendekiamuslim.com
E-mail: cendekiamuslimpress@gmail.com
Marketplace: <http://store.cendekiamuslim.or.id/>

Daftar Isi

Daftar Gambar	vii
Prakata	ix
Bab I Minuman Herbal/Obat Tradisional.....	1
A. Tujuan Penggunaan Herbal/Obat Tradisional.....	3
B. Prinsip Memilih Produk Herbal/Obat Tradisional.....	5
C. Tahapan Herbal/Obat Tradisional untuk Menjadi Fitofarmaka.....	6
D. Pemanfaatan Herbal.....	10
Bab II Krokot (<i>Portulaca oleraceae</i>).....	17
A. Taksonomi	18
B. Nama Daerah	19
C. Morfologi Krokot.....	19
D. Kandungan dan Manfaat Herba Krokot.....	20
Bab III Peluang Usaha Teh Krokot Bagi UMKM.....	23
A. Kecenderungan <i>Back to Nature</i>	24
B. Kelompok Usia Muda yang <i>Healthy Life</i>	26
C. Membuat Simplisia yang Praktis.....	27

D. Kemasan Minuman Kekinian	28
E. Peran Sosial Media dalam <i>Digital Marketplace</i>	30
F. Ekosistem Bisnis Halal.....	36
Bab IV Teh Krokot Halalan Thayyiban pada UMKM di Kota Makassar	41
Bab V Aneka Ide Pangan Berbahan Dasar Krokot (<i>Portulaca oleraceae</i> L.)	57
Daftar Pustaka	71
Indeks	79
Profil Penulis.....	81

Daftar Gambar

Gambar 1	Tahap Herbal/Obat Tradisional untuk Menjadi Fitofarmaka (BPOM, 2020)	10
Gambar 2	Minuman Jahe.....	11
Gambar 3	Minuman Kunyit Asam.....	12
Gambar 4	Minuman Beras Kencur	13
Gambar 5	Minuman Sirih Hijau	14
Gambar 6	Minuman Kayu Manis.....	14
Gambar 7	Tanaman Krokot.....	18
Gambar 8	Pendampingan Pembuatan Minuman Herbal (Pemberian Materi Pembuatan Teh).....	46
Gambar 9	Pendampingan Pembuatan Minuman Herbal (Praktik Pembuatan Teh)	49
Gambar 10	Penyuluhan (Bimtek) Produk Halal.....	50
Gambar 11	Pendampingan Sertifikasi Halal	51
Gambar 12	Sosialisasi Komitmen Halal The Pure Coffee	52
Gambar 13	Proses Audit LPPOM MUI Sulsel.....	53
Gambar 14	Pendampingan Pembuatan Akun Grab dan Shopee (Praktik Pembuatan Akun).....	54

Gambar 15 Dokumentasi Pengenalan Produk Teh
Krokot..... 56

Prakata

Alhamdulillah, puji syukur ke hadirat Allah Azza wa Jalla karena atas nikmat dan inayat-Nya sehingga penyusunan buku ini dapat terlaksana. Demikian pula selawat dan salam semoga terus tercurah kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam beserta para sahabat dan orang-orang yang mengikuti beliau hingga akhir zaman.

Buku ini merupakan kupasan dari produksi minuman sehat. Keberadaan buku ini diharapkan memberi tambahan pengetahuan terkait cara pembuatan minuman sehat, proses pengurusan kehalalan, serta akun untuk dagang sehingga produk yang dihasilkan dapat dijual.

Penulis menyadari kemungkinan adanya kekurangan dari buku ini. Untuk itu dengan senang hati penulis terbuka menerima saran yang membangun dari pembaca. Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi langsung maupun tidak langsung terhadap penerbitan buku ini.

Semoga apa yang telah kami tuliskan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam penemuan agen anti obesitas yang bersumber dari bahan alam dan bernilai amal jariah di sisi Allah Swt. Amin ya robbal alamin.

Hormat kami

Penulis

*Terima Kasih Kepada DRTPM
Kemenristekdikti
Melalui Hibah Mono Tahun
Skema Program Kemitraan
Masyarakat (PKM)
Tahun 2022*

Bab I

Minuman

Herbal/Obat

Tradisional

Indonesia sebagai negara berkembang, sebagian besar penduduknya masih menggunakan obat-obat tradisional untuk kebutuhan kesehatannya. Terlebih lagi dengan adanya pandemi Covid-19, penggunaan tanaman herbal sebagai minuman kesehatan maupun sebagai obat semakin digemari. Menurut Farmakope Herbal Indonesia, definisi herbal adalah bahan alam yang diolah ataupun tidak diolah digunakan untuk tujuan kesehatan dapat berasal dari tumbuhan, hewan ataupun mineral. Di samping itu terdapat pula istilah simplisia yaitu bahan alam yang telah dikeringkan yang digunakan untuk pengobatan dan belum mengalami pengolahan.

Minuman herbal merupakan salah satu minuman berbahan dasar tumbuhan alami yang berkhasiat bagi tubuh. Minuman herbal dibuat dengan bahan dasar rempah-rempah, akar, batang, daun, umbi maupun buah. Masyarakat tradisional menggunakan bagian tubuh tumbuhan di lingkungan sekitarnya untuk dibuat minuman herbal berdasarkan resep turun temurun. Saat ini minuman herbal dibuat melalui ekstraksi bahan tumbuhan alami dengan teknologi modern sehingga peluang pasarnya juga semakin besar. Minuman herbal sering disebut juga minuman kesehatan karena bahan-

bahan yang digunakan memiliki banyak manfaat bagi kesehatan. Indonesia salah satu negara yang kaya akan tanaman yang bermanfaat bagi kesehatan. Berbagai jenis tanaman telah dimanfaatkan sebagai minuman kesehatan.

A. Tujuan Penggunaan Herbal/Obat Tradisional

Penggunaan atau konsumsi produk obat tradisional dapat bertujuan sebagai tindakan preventif, promotif, kuratif dan rehabilitatif terhadap suatu penyakit. Produk obat tradisional yang terdaftar dan memiliki nomor izin edar (NIE) telah dievaluasi khasiatnya dengan klaim yang disetujui oleh Badan POM RI sebagaimana yang tercantum pada label/penandaan. Produk obat tradisional dikelompokkan berdasarkan tingkat pembuktiannya, yaitu jamu, obat herbal terstandar (OHT) dan fitofarmaka. Klaim khasiat yang diperbolehkan untuk jamu dan OHT adalah untuk pemeliharaan kesehatan secara tradisional dan/atau pengobatan tradisional untuk gangguan kesehatan terbatas, sedangkan klaim khasiat fitofarmaka bisa ditujukan untuk mengobati

penyakit sesuai dengan hasil uji secara ilmiah (uji praklinik dan uji klinik) (BPOM, 2020).

Sebelum tumbuhan obat dapat dinyatakan berkhasiat untuk membantu memelihara daya tahan tubuh, idealnya tidak sebatas dibuktikan berdasarkan pengalaman empiris. Beberapa tumbuhan obat telah melewati penelitian ilmiah, namun masih terbatas dalam skala laboratorium (uji *in vitro*) dan/atau uji ke hewan coba (uji *in vivo*) serta masih terbatasnya data uji ke manusia (uji klinik). Namun demikian, tumbuhan obat tersebut masih dimungkinkan untuk dimanfaatkan dalam kaitan khasiatnya untuk membantu memelihara daya tahan tubuh dengan tetap memperhatikan beberapa hal antara lain: kemungkinan reaksi alergi individu, kelompok yang berisiko seperti bayi, anak-anak, wanita hamil, orang lanjut usia serta kondisi penyakit tertentu (terutama jika membutuhkan konsultasi dokter); takaran dan kombinasi tidak berlebihan, hati-hati penggunaan jangka panjang dan/atau konsultasi dengan dokter untuk penggunaan bersamaan dengan obat (BPOM, 2020).

B. Prinsip Memilih Produk Herbal/Obat Tradisional

Sebelum memilih produk herbal dan suplemen kesehatan, konsumen dapat memastikan bahwa produk yang akan dibeli aman, bermutu, dan bermanfaat/berkhasiat dengan melakukan prinsip cek–KLIK dalam hal ini untuk produk herbal dan suplemen kesehatan. Prinsip cek–KLIK adalah cek Kemasan, Label, Izin Edar, dan Kedaluwarsa, yang dijelaskan sebagai berikut (BPOM, 2020):

1. Kemasan

Pastikan kemasan produk dalam kondisi baik, tidak berlubang, sobek, karatan, penyok, atau bocor.

2. Label/Penandaan

Baca informasi produk yang tertera pada labelnya dengan cermat.

3. Izin Edar

Pastikan produk memiliki izin edar dari Badan POM. Izin edar dapat dicek melalui aplikasi android cek BPOM atau *website* <http://cekbpom.pom.go.id/>.

4. Kedaluwarsa

Pastikan produk tidak melebihi masa kedaluwarsa atau tidak berubah warna atau bau.

C. Tahapan Herbal/Obat Tradisional untuk Menjadi Fitofarmaka

1. Pembuatan Ekstrak

Suatu produk fitofarmaka pada umumnya berupa sediaan farmasetik seperti kapsul, tablet, atau sirup, kecuali bahan tertentu, sesuai peraturan Badan POM bahan bakunya harus berupa ekstrak. Ekstrak kasar dapat dibuat dengan menyari bahan atau serbuk bahan dengan pencari yang sesuai. Setelah dipekatkan, ekstrak yang diperoleh dapat diuji aktivitasnya dan juga untuk dibuat sediaan yang akan diuji lebih lanjut. Perlu dicatat bahwa ekstrak kasar tersebut dapat di fraksinasi untuk memperoleh fraksi aktif yang memiliki kadar kandungan aktif tinggi sehingga diharapkan memiliki khasiat yang lebih baik.

2. Pengujian Praktinik

a. Uji Aktivitas *In vitro*

Pada umumnya uji aktivitas *in vitro* ditujukan untuk melihat kemungkinan efek sebelum uji *in vivo* pada hewan, misalnya uji anti mikroba, antioksidan, uji sitotoksisitas, uji penghambatan enzim tertentu. Kedudukan uji aktivitas *in vitro* sering juga digunakan untuk membuktikan prediksi aktivitas suatu senyawa secara *in silico*. Uji ini kurang kuat dibandingkan uji aktivitas *in vivo* sebagai dasar uji klinik.

b. Uji Aktivitas *In vivo*

Uji aktivitas *in vivo* pada hewan model yang sesuai sangat dianjurkan, karena selain efek farmakodinamika juga mencakup pengaruh absorpsi di saluran cerna, dan pengaruh proses metabolisme di hepar. Metode uji aktivitas *in vivo* harus sesuai dengan tujuan pengobatan

c. Uji Toksisitas

Ekstrak atau fraksi yang telah diuji dan ditetapkan aktif dengan dosis yang jelas

harus dipastikan aman yaitu dengan melakukan uji toksisitas pada hewan coba. Uji toksisitas ini berupa uji toksisitas akut, disertai uji subkronik atau kronik tergantung lama penggunaannya pada manusia. Badan POM telah memiliki Pedoman Uji Toksisitas Pada Hewan yang dapat dijadikan acuan dalam pelaksanaan uji toksisitas sediaan yang dikembangkan.

3. Standardisasi

Ekstrak atau fraksi yang telah diuji aktivitas farmakodinamika maupun toksisitasnya harus diketahui spesifikasinya, yaitu dengan melakukan standardisasi, terutama penetapan kadar kandungan kimia aktif jika sudah diketahui. Jika belum maka dapat digunakan marker senyawa yang dikandungnya atau dengan melakukan penetapan kadar total golongan kandungan kimia tertentu seperti yang tercantum pada Farmakope Herbal Indonesia. Kadar kandungan kimia ini harus dijadikan dasar untuk menentukan dosis sediaan yang akan diuji klinik.

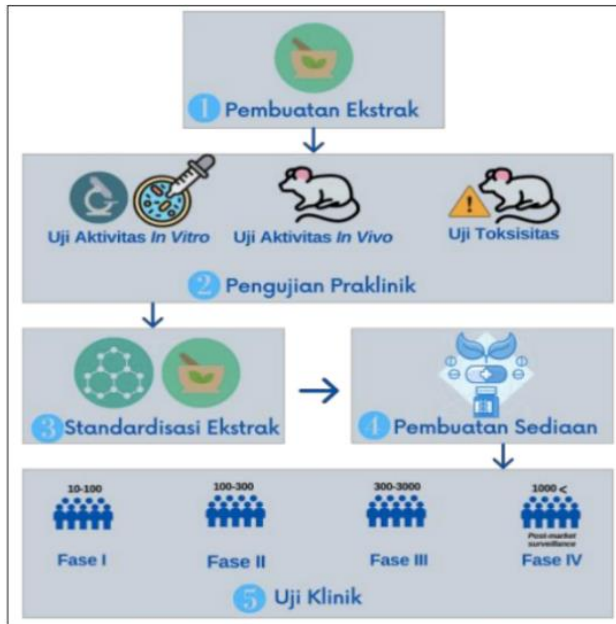
4. Pembuatan Sediaan

Ekstrak atau fraksi aktif dapat diproses menjadi sediaan yang diinginkan dengan bahan tambahan yang sesuai. Sediaan yang diperoleh ditentukan kadar zat aktifnya untuk menentukan dosis sediaan setelah dikonversikan ke dosis pada manusia. Semakin sedikit bahan tambahan yang digunakan semakin kecil dosis sediaan yang diperoleh sehingga kenyamanan pasien untuk meminumnya pada saat uji klinik dapat dijamin.

5. Uji Klinik

Terdapat empat fase uji klinik yang mungkin harus dilalui yaitu fase I, II, III, dan IV. Keempat fase ini harus selalu dilalui oleh obat konvensional. Pada produk obat tradisional atau herbal yang telah memiliki riwayat empiris dan telah mengalami uji toksisitas pada hewan, uji klinik fase I tidak perlu dilakukan. Pada umumnya langsung dilakukan uji klinik fase II guna menetapkan dosis yang tepat untuk uji klinik fase lanjut atau dapat langsung melakukan uji klinik fase III secara *Randomized Controlled Trial* (RCT) dengan jumlah pasien yang memadai

secara statistik. Uji klinik obat bahan alam untuk indikasi tertentu sering kali harus dilakukan pada obat standar atau perlakuan non farmakologis yang biasa digunakan dalam penanganan kasus tersebut, hal ini sesuai dengan kaidah etik pengujian (BPOM, 2020).



Gambar 1 Tahap Herbal/Obat Tradisional untuk Menjadi Fitofarmaka (BPOM, 2020)

D. Pemanfaatan Herbal

Berikut ini beberapa minuman herbal yang bermanfaat bagi kesehatan.

1. Minuman Jahe

Minuman jahe ini dapat berupa minuman jahe yang dikombinasi dengan beberapa herbal lain, maupun minuman jahe yang dikombinasi teh atau susu. Minuman jahe bermanfaat untuk mengurangi keluhan pada perut dan pencernaan juga untuk menghangatkan perut. Beberapa sumber menyebutkan bahwa minuman jahe bermanfaat untuk: memperkuat daya tahan tubuh, mengurangi reaksi alergi, menurunkan berat badan, mengurangi nyeri haid, mencegah risiko penyakit jantung.



Gambar 2 Minuman Jahe

2. Minuman Kunyit Asam

Minuman ini terbuat dari campuran kunyit, asam dan gula merah. Pemanis jenis lain juga dapat digunakan misalnya gula pasir. Minuman ini bermanfaat untuk menurunkan kadar gula darah, mencegah risiko kanker, meningkatkan daya tahan tubuh, meningkatkan fungsi otak, meredakan nyeri haid dan lain sebagainya.



Gambar 3 Minuman Kunyit Asam

3. Minuman Beras Kencur

Minuman ini terbuat dari beras kencur, gula merah, dan beberapa rempah lainnya. Manfaat minuman beras kencur di antaranya meningkatkan nafsu makan, mengatasi flu,

menyembuhkan seriawan, meredakan diare, dan meningkatkan stamina.



Gambar 4 Minuman Beras Kencur

4. Minuman Sirih Hijau

Minuman ini dibuat dengan cara merebus daun sirih hijau. Minuman ini bermanfaat untuk menyembuhkan radang tenggorokan, menyembuhkan seriawan, menyembuhkan penyakit asma, menghilangkan bau mulut, mengobati demam berdarah, meredakan batuk, dan lain sebagainya.



Gambar 5 Minuman Sirih Hijau

5. Minuman Kayu Manis

Minuman ini terbuat dari rebusan kayu manis. Minuman ini bermanfaat untuk menurunkan berat badan, meningkatkan imunitas, mencegah diabetes, mencegah kanker, meredakan sakit gigi dan lain sebagainya.



Gambar 6 Minuman Kayu Manis

Beberapa contoh minuman herbal yang umum dikenal telah diuraikan di atas, namun masih banyak lagi minuman herbal lain yang sangat bermanfaat di antaranya minuman herbal yang berasal dari tanaman krokot.

Lastri Wiyani telah meneliti karakterisasi suatu komponen aktif dalam jahe, di mana tanaman jahe ini merupakan tanaman herbal dan telah banyak diaplikasikan di masyarakat. Tanaman lainnya misalnya krokot (*Portulaca oleraceae*) tentunya dapat dijadikan minuman herbal. Minuman lain yang pernah diteliti yaitu minuman emulsi VCO yang diperkaya ekstrak jeruk. Minuman ini juga telah diteliti sifat antioksidannya oleh Lastri Wiyani (2020) dan sifat antidiabetesnya oleh Rahmawati (2020). Berdasarkan hal tersebut maka pembuatan minuman herbal bagi masyarakat sangatlah penting untuk menunjang kesehatan. Saat ini telah banyak beredar minuman dalam kemasan plastik yang mudah dibawa ke mana-mana. Minuman tersebut sangat digemari masyarakat misalnya minuman berbahan dasar teh, kopi, coklat dan lain sebagainya. Tentunya minuman herbal dapat pula dikemas

menyerupai minuman tersebut (Wiyani, L., 2020; Rahmawati, 2020).

Bab II

Krokot
(Portulaca
oleraceae)

Krokot (*Portulaca oleracea*) adalah tanaman sukulen tahunan dari keluarga *Portulacaceae* dapat tumbuh hingga ketinggian 35 cm (Sicari V et al., 2018). Tumbuhan ini diperkirakan berasal dari daratan Brasil, tumbuh pada dataran rendah dengan ketinggian 1800 mdpl. krokot termasuk gulma yang tumbuh liar di pekarangan dan perkebunan (Tenriulo, 2013).

A. Taksonomi

Klasifikasi krokot (*Portulaca oleraceae* Linn.) (USDA, 2012):



Gambar 7 Tanaman Krokot

<i>Kingdom</i>	: <i>Plantae</i>
<i>Subkingdom Division</i>	: <i>Tracheibionta</i>
<i>Superdivision Class</i>	: <i>Spermatophyta</i>
<i>Division</i>	: <i>Magnoliophyta</i>

<i>Class</i>	: <i>Magnoliopsida</i>
<i>Subclass</i>	: <i>Caryophyllidae</i>
<i>Order</i>	: <i>Caryophyllales</i>
<i>Family</i>	: <i>Portulacaceae</i>
<i>Genus</i>	: <i>Portulaca</i> L.
<i>Species</i>	: <i>Portulaca oleraceae</i> L.

B. Nama Daerah

Di Indonesia tanaman krokot memiliki nama yang berbeda yaitu sebagai gelang (Melayu), gelang (Sunda), krokot (Jawa), resereyan (Madura), dan jalu-jalu kiki (Ternate). Di Cina, penduduk lebih suka menyebutnya *ma chi xian* (Hariana, 2013). Beberapa nama lain adalah sebagai berikut: *common purslane*, *little hogweed* (Inggris), gelang pasir (Malaysia), *phak bia-yai* (Thailand), dan *gulasiman* (Filipina) (Hardiman, 2014).

C. Morfologi Krokot

Krokot merupakan tumbuhan tahunan, yaitu tanaman yang melengkapi siklus hidupnya selama 1 tahun, tumbuh mencapai tinggi 0,5 m. Batang berwarna merah keunguan, gemuk, dan tebal. Daun

tebal dan berdaging dan bunganya berwarna kuning. tunggal berwarna hijau berbentuk bulat telur, ujung dan pangkalnya rata dan berdaging, panjang 1-3 cm dan lebar 1-2 cm. Bunga majemuk terletak di ujung cabang, memiliki kelopak bunga berwarna hijau, bertajuk dan bersayap. Mahkota bunga berbentuk jantung, memiliki 3-5 kepala putik berwarna putih dan kuning (Hardiman, 2014).

D. Kandungan dan Manfaat Herba Krokot

Salah satu tanaman yang secara empiris digunakan masyarakat dalam pengobatan adalah tanaman krokot (*Portulaca oleraceae* L.) Pada umumnya masyarakat menggunakan tanaman krokot ini sebagai pengobatan tradisional. Tanaman krokot mengandung senyawa kimia seperti flavonoid, alkaloid, polisakarida, asam lemak, terpenoid, sterol, vitamin, protein dan mineral. Tanaman krokot (*Portulaca oleraceae* L.) juga mengandung asam lemak omega 3 yang biasanya terdapat pada lemak ikan (Zhou et al., 2015). Beberapa penelitian menunjukkan adanya flavonoid sebagai bioaktif utama dari kandungan krokot (Sicari, 2018).

Portulca oleracea L. memiliki efek sebagai neurofarmakologis, analgesik dan antiinflamasi, antimikroba, antifertilitas, bronkodilator, neuroprotektif, hipokolesteromik, aktivitas pengobatan luka, antihipertensi, antiulserogenik lambung, antiparasit pada usus halus, “*urinary problems*”, “*hypoxia tolerance*”, penghambatan TNF- α dan 1L-6, hepatoprotektif, antihiperglikemik, “*anti-phenolic endocrine disruptors*”, relaksan otot skeletal dan antioksidan (Masodi et al., 2011).

Tumbuhan krokot memiliki kandungan vitamin yang berpotensi sebagai antioksidan sebagai senyawa yang mampu menghambat terbentuknya radikal bebas yang memiliki pengaruh negatif dalam tubuh (Ethiash T, et al., 2018). Radikal bebas berupa atom atau gugus fungsi dengan satu atau lebih elektron yang tak berpasangan, dapat dijumpai di lingkungan seperti pada produk olahan dalam kemasan, obat-obatan, asap rokok, bahan aditif, dan lainnya. Aktivitas radikal bebas dapat dihambat dengan adanya senyawa antioksidan, senyawa kimia yang mampu mendonorkan satu atau lebih elektronnya kepada radikal bebas sehingga mampu

menghambat dan memutus reaksi berantai pada radikal bebas (Azizah, et al., 2023).

Flavonoid merupakan salah satu senyawa polifenol yang mempunyai sifat antioksidan. Antioksidan merupakan senyawa kimia yang dapat menyumbangkan satu atau lebih elektron kepada radikal bebas, sehingga radikal bebas tersebut dapat diredam (Sayuti, 2015). Aktivitas antioksidan dari flavonoid dapat mencegah dan mengurangi penumpukan lemak di dalam tubuh sehingga mampu mengobati masalah obesitas dan faktor risikonya (Anwar, et al., 2017).

Bab III

Peluang Usaha Teh Krokot Bagi UMKM

A. Kecenderungan *Back to Nature*

Saat ini masyarakat Indonesia lebih suka mengonsumsi makanan cepat saji, serba praktis dan menyukai makanan yang mengandung lemak. *Back to nature* menjadi suatu gaya hidup yang diarahkan ke gaya hidup sehat. Tren ini menjadi tren masyarakat dunia. Di jaman media sosial sekarang ini hal ini dapat dilihat dari banyaknya akun-akun tentang *back to nature* dengan *follower* yang banyak. *Back to nature* ini bisa diaplikasikan dalam banyak aspek. Seperti untuk pemeliharaan kesehatan.

Menjelang tahun 2000 M, istilah "*back to nature*" menjadi sangat populer, yang diartikan sebagai "beralih ke alam". Pada saat itu manusia belum dapat memahami apa yang dimaksud dengan kembali ke alam atau kembali kepada yang serba alami ini. *Back to nature* merupakan slogan atau ajakan atau renungan untuk menjaga alam, tubuh dan apa saja sebagai makhluk ciptaan Allah. Slogan ini juga mengajak manusia agar memanfaatkan alam secara bijaksana. Merawat, memelihara diri dari kerusakan, dan mempertahankan diri demi kemaslahatan manusia itu sendiri. *Back to nature*

merupakan usaha yang dilakukan manusia untuk kembali ke alam, salah satunya adalah melalui obat herbal (Yuliana, 2017).

Hidup sehat bisa diartikan sebagai seseorang yang hidup sehat secara fisik dan psikis tanpa ada masalah kesehatan sedikit pun. Seakan sudah menjadi tren di zaman sekarang, hidup sehat menjadi sebuah hal penting yang harus dilakukan. Sebab memiliki tubuh yang sehat harus diawali dengan hidup sehat dan bersih sehingga tubuh kita akan terbebas dari penyakit. Mulai sekarang sudah saatnya kita untuk memulai hidup sehat. Gaya hidup sehat adalah cara hidup seseorang yang meminimalkan risiko terkena penyakit serius atau kematian dini. Gaya hidup sehat juga didefinisikan sebagai orientasi terhadap pencegahan masalah kesehatan dan pemaksimalan kesejahteraan abadi. Jenis kelamin, tingkat Pendidikan dan umur bisa jadi prediktor signifikan.

Hidup sehat bisa dimulai dari membuat kebiasaan-kebiasaan baik yang bisa menjaga Kesehatan kita. Hidup sehat bisa dimulai dari remaja hingga lansia. Hidup sehat akan membuat kita lebih

bahagia, meningkatkan energi tubuh, dan mengurangi risiko penyakit.

B. Kelompok Usia Muda yang *Healthy Life*

Kebiasaan hidup sehat saat remaja akan menjadi kebiasaan-kebiasaan baik yang hasilnya akan dirasakan sampai dewasa. Salah satu kebiasaan sehat adalah dalam hal memilih atau menentukan apa yang di konsumsi. Masyarakat sebagai konsumen saat ini memiliki kecenderungan untuk memilih produk pangan yang alami, (Pradana R. F., 2017) *less additives product*. Gaya hidup cerdas dan sehat menjadi tren kelompok usia muda. Beberapa penelitian memfokuskan terhadap gaya hidup sehat kelompok usia muda.

Konsumen sudah lebih sadar akan nutrisi kesehatan dan kualitas makanan yang dikonsumsi dan faktor kesehatan menjadi kriteria penting dalam mengonsumsi makanan. Gaya hidup juga menjadi faktor yang mempengaruhi dalam keputusan pembelian makanan. Konsumen yang memiliki gaya hidup sehat (*healthy lifestyle*) akan cenderung memilih makanan dan minuman yang sehat. Umur

mempengaruhi gaya hidup dan konsep diri, sehingga penempatan produk yang sesuai dengan umur sangat penting, karena umur juga dapat mempengaruhi konsumsi produk mulai dari makanan, perlengkapan sampai liburan.

C. Membuat Simplisia yang Praktis

Simplisia adalah bahan alam yang telah dikeringkan yang digunakan untuk pengobatan dan belum mengalami pengolahan, jadi bisa dibilang simplisia adalah tanaman yang sudah dikeringkan. Simplisia nabati adalah simplisia yang dapat berupa tumbuhan utuh, bagian tumbuhan, atau eksudat tumbuhan. Bagian tumbuhan yang dapat dijadikan simplisia adalah akar (*radix*), rimpang (*rhizome*), umbi (*tuber*), umbi lapis (*bulbus*), batang (*lignum*), kulit batang (*cortex*), daun (*folium*), bunga (*flos*), buah (*fructus*) atau biji (*semen*).

Simplisia nabati kering adalah tumbuhan yang telah dikeringkan yang digunakan untuk pengobatan dan belum mengalami pengolahan, kecuali dinyatakan lain suhu pengeringan tidak lebih dari 60°C dan bisa dijadikan bentuk serbuk simplisia.

Untuk menghasilkan simplisia sangat praktis, tanaman yang akan dikeringkan cukup diangin-anginkan atau dikeringkan dalam oven (Indonesia, 2017).

Langkah pertama adalah melakukan sortir dengan memisahkan kotoran-kotoran atau bahan asing lainnya seperti tanah atau kerikil, atau bagian yang rusak. Setelah sortir dilakukan pencucian. Pencucian dilakukan sampai bersih dengan menggunakan air mengalir, kemudian ditiriskan. Penirisan dilakukan untuk mengurangi atau menghilangkan sisa air dari pencucian. Selanjutnya dilakukan perajangan untuk memperkecil ukuran. Hal ini dilakukan dengan memotong-motong dengan menggunakan pisau yang tidak berkarat. Hasil rajangan berupa potongan-potongan ini kemudian dikeringkan dengan cara diangin-anginkan. Kebersihan diri, alat dan peralatan harus dijaga selama pengolahan

D. Kemasan Minuman Kekinian

Kemasan adalah salah satu senjata dalam dunia bisnis saat ini. Melalui kemasan konsumen mampu

memberikan penilaian terhadap karakter dan citra produk. Melalui kemasan produsen mampu menyampaikan nilai, isi, dan manfaat sebuah produk. Kemasan juga mempengaruhi konsumen dalam mengambil keputusan pembelian oleh sebab itu kemasan sering dikatakan sebagai *silent salesman*.

Mem-*branding* produk melalui kemasan berarti menyangkut upaya untuk memperkuat citra produk melalui desain kemasan. Desain kemasan membutuhkan perhatian khusus karena menyangkut citra produk yang akan tertanam di benak konsumen begitu melihat kemasan produk yang dijual. Ketika membuat kemasan produk, kita harus bisa menyampaikan pesan “belilah saya”. Respons positif berupa keputusan pembelian oleh konsumen tersebut dipengaruhi oleh daya tarik kemasan. Kemasan yang unik, menarik, dan mampu menyugesti konsumen merupakan salah satu faktor pendorong keputusan untuk membeli yang pada akhirnya diharapkan dapat menaikkan keuntungan yang diharapkan pelaku usaha.

Daya tarik fungsional kemasan lebih menekankan pada kepraktisan, misalnya mudah

dibawa, mudah disimpan, dan mudah dibuka/tutup kembali. Contoh suatu minuman susu yang dikemas dalam kemasan yang kokoh dan bisa dibuka-tutup berulang-ulang, tentu akan sangat memudahkan konsumen untuk bisa dibawa-bawa dan disimpan di dalam tas. Dengan demikian terbayang jika suatu produk yang biasa saja, tapi dikemas dalam kemasan yang didesain secara matang dan apik, maka konsumen sudah bisa mendapatkan suatu pengalaman yang unik ketika berinteraksi dan mengonsumsi produk tersebut. Sebaliknya, jika produk mempunyai kemasan yang sangat sulit untuk dibuka, atau ketika sudah dibuka kemasan sudah rusak dan tidak bisa digunakan lagi, maka pengalaman yang didapat dari mengonsumsi produk pun tidak akan bagus (Disdagin, 2020).

E. Peran Sosial Media dalam *Digital Marketplace*

Di era yang menjadikan dunia semakin mudah diakses, kecepatan informasi yang seolah tanpa batas menjadi tantangan bagi usaha kecil untuk mampu hadir secara langsung lewat genggaman tangan. Pengusaha kecil dan menengah dengan keterbatasan

modal harus secepatnya menyadari bahwa informasi pada era ini bisa didapatkan dalam hitungan detik atau *real time* secara mudah, murah, bahkan tanpa bayar. Era internet dan media sosial sudah membudaya di kehidupan sosial masyarakat Indonesia (Intan T., 2019).

Mengutip KOMPAS.com, menurut penelitian yang dilakukan *We Are Social*, perusahaan media asal Inggris yang bekerja sama dengan *Hootsuite*, rata-rata orang Indonesia menghabiskan tiga jam 23 menit sehari untuk mengakses media sosial. Dari laporan berjudul “Essential Insights Into Internet, Social Media, Mobile, and E-Commerce Use Around The World” yang diterbitkan tanggal 30 Januari 2018, dari total populasi Indonesia sebanyak 265,4 juta jiwa, pengguna aktif media sosialnya mencapai 130 juta dengan penetrasi 49 persen. Sebanyak 120 juta orang Indonesia menggunakan perangkat *mobile*, seperti *smartphone* atau tablet untuk mengakses media sosial, dengan penetrasi 45 persen. Dalam sepekan, aktivitas *online* di media sosial melalui *smartphone* mencapai 37 persen (Pertiwi, 2018).

Pemakaian internet dan media sosial yang meningkat tersebut menciptakan kebutuhan, keinginan, dan permintaan masyarakat yang sangat cepat. Akses media sosial yang dirangkum oleh KompasTekno dari *We Are Social*, Kamis (1/3/2018), menyebutkan bahwa YouTube menempati posisi pertama dengan persentase 43 persen, Facebook, WhatsApp, dan Instagram membuntuti di posisi kedua hingga keempat secara berturut-turut. Selain itu, sebanyak 41 persen pengguna media sosial Indonesia mengaku sering menggunakan Facebook, 40 persen sering menggunakan WhatsApp, dan 38 persen mengaku sering mengakses Instagram. Sementara pengguna yang mengaku sering mengakses Line sebanyak 33 persen, dan menempatkannya di posisi kelima. Secara global, total pengguna Internet menembus angka empat miliar pengguna. Untuk pengguna media sosialnya, naik 13 persen dengan pengguna *year-on-year* mencapai 3,196 miliar.

Semakin berkembangnya jumlah Unit Kecil Menengah (UKM) bukan berarti para UKM ini siap menghadapi persaingan usaha tersebut. Salah satu

kendala bagi para pelaku UKM ini adalah ketidaktahuan mereka akan pentingnya kemasan bagi produk mereka. Hal tersebut diungkapkan dalam Kotler dan Amstrong (2012) yang mendefinisikan bahwa proses pengemasan melibatkan kegiatan membuat desain dan produksi kemasan untuk sebuah produk.

“Packaging involves designing and producing the container or wrapper for a product”. Menurut General Manajer Perdagangan, Pelatihan, dan Pusat Informasi Kadin Jateng, Gendut Marjoko, yang dikutip dalam republika.co.id, tidak hanya kurang tahu tentang pentingnya kemasan bagi sebuah produk, para UKM ini juga kurang referensi dan pengalaman bersaing di pasar sehingga produk-produk mereka memiliki daya jual yang tinggi. Salah satu unsur penting dalam kemasan adalah desain dari kemasan itu sendiri. (Maharani, 2015). Penjelasan di atas ditegaskan pula melalui gagasan yang diungkapkan dalam buku *Marketing Communications: Interactivity, Communities and Content 5th Edition* (Chris Fill, 2009: 356), bahwa merek terdiri dari dua jenis atribut utama: sosial dan ekstrinsik. Atribut ekstrinsik

mengacu pada elemen-elemen tidak sosial dan jika diubah tidak mengubah fungsi material dan kinerja produk itu sendiri: perangkat seperti nama merek, komunikasi pemasaran, pengemasan, harga dan mekanisme yang memungkinkan konsumen membentuk asosiasi yang memberi makna pada merek. Pengemasan inilah yang memungkinkan konsumen ataupun calon konsumennya dapat mengenal suatu produk. Walton (2007) dalam Chris Fill mengemukakan ada tiga dimensi untuk strategi merek, yaitu *meaning*, *space*, dan *expression*. Apabila ketiga dimensi tersebut terintegrasi, maka akan menciptakan diferensiasi dan nilai tambah bagi produk tertentu. Merek yang terintegrasi akan memberikan peluang untuk dianggap berbeda di pasar, hal tersebut berhubungan dengan persaingan produk di pasar. *Branding* adalah metode pemisahan dan pemosisian sehingga konsumen ataupun calon konsumen dapat mengenali dan memahami sebuah merek atau produk tertentu (Chris Fill, 2009: 366-367).

Usaha-usaha untuk membuat diferensiasi dan pemisahan perhatian produk yang satu dengan yang

lain adalah melakukan promosi menarik. Promosi tersebut dapat dilakukan dengan membuat konten-konten kreatif di media-media beriklan yang sudah banyak ditawarkan. Penggunaan media untuk melakukan iklan kreatif sekarang ini bergerak ke media sosial, seperti Instagram, Facebook dan Youtube. Bentuk konten yang dapat dibuat pun juga beragam, berbentuk visual saja yaitu foto kreatif ataupun berbentuk audio visual yaitu video kreatif.

Berdasarkan data di atas, usaha kecil dan menengah harus menciptakan strategi pemasaran yang tepat sasaran dan tepat guna untuk membuat masyarakat menyadari keberadaan mereka. Strategi pemasaran adalah alur yang menampukkan sebuah organisasi untuk merumuskan sumber yang spesifik dalam rangka untuk meningkatkan penjualan, memiliki *competitive advantages*, dan mengirimkan nilai-nilai kepada konsumen dan *stakeholders* (Macy & Thompson, 57, 2011). Strategi pemasaran harus ditetapkan dengan seksama, agar segmentasi dan target yang ditetapkan dapat terpenuhi. Dengan latar belakang pengusaha kecil dan menengah yang memiliki modal terbatas, media digital dijadikan alat

pemasaran sebagai cara yang efektif dan efisien. Media digital saat ini bersifat *real time* sehingga efektif untuk membangun kesadaran konsumen dan meningkatkan penjualan. Tampilan foto dan video kreatif tersebut dikemas sedemikian rupa agar menarik minat *audience* untuk memperhatikan dengan detail apa yang disampaikan oleh pengiklan atau pemilik produk. Bagi tampilan foto kreatif, dikenal dengan sebutan *layout* atau tata letak. Yang mana tata letak ini mempertimbangkan komposisi warna, bentuk dan peletakan. Sedangkan bagi tampilan video kreatif, biasanya dikenal dengan sebutan efek atau sajian audio dan visual yang saling mendukung. Efek dan sajian video tersebut dilakukan penyuntingan sedemikian rupa agar menarik untuk dikonsumsi oleh konsumen ataupun calon konsumennya.

F. Ekosistem Bisnis Halal

Indonesia merupakan wilayah strategis yang terletak di antara pusat perdagangan dunia, dengan populasi Muslim terbesar di dunia yaitu 216 juta orang (86,1%). Parameter lain yang mendukung adalah

pengeluaran terbesar dari sektor pangan yaitu 197 milyar USD atau sekitar 18% dari pengeluaran global sektor makanan. Maka dari itu Indonesia merupakan wilayah yang sangat menjanjikan bagi pasar global dan diperlukan instrumen untuk melindungi produk-produk dalam negeri.

Produk Halal merupakan semua barang dan/atau jasa yang terkait dengan makanan, minuman, obat, kosmetik, produk kimia, produk biologi, produk rekayasa genetika serta barang-gunaan yang dipakai, digunakan atau dimanfaatkan oleh masyarakat yang telah dinyatakan halal sesuai dengan syariat Islam. Proses Produk Halal (PPH) merupakan kegiatan untuk menjamin kehalalan produk yang mencakup penyediaan bahan, pengolahan, penyimpanan, pengemasan, pendistribusian, penjualan dan penyajian produk (UU No. 33 Tahun 2014). Dengan pemberlakuan Undang-Undang tersebut, pada tahun 2019 diharapkan setiap produk yang beredar di Indonesia telah bersertifikasi Halal, tidak terkecuali dengan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah). Terkait hal tersebut, berikut manfaat yang diperoleh apabila

pelaku UMKM bidang kuliner memiliki sertifikasi halal (Kompas, 2022):

1. Produk Terjamin Kualitasnya

Sebagai pelaku bisnis UMKM, kualitas produk yang mumpuni sangat diperlukan agar mampu bersaing di pasar yang besar seperti di Indonesia. Kepemilikan sertifikat halal terhadap produk dapat menjadi penjamin bahwa produk yang dijual merupakan produk yang berkualitas. Untuk memiliki sertifikat halal, produk Anda akan melalui serangkaian proses kendali mutu yang dilakukan oleh Lembaga Pengkajian Pangan, Obat-obatan, dan Kosmetika Majelis Ulama Indonesia.

2. Meningkatkan Kepercayaan

Konsumen memiliki sertifikat halal tentu akan meningkatkan kepercayaan konsumen khususnya konsumen muslim. Tak ayal, keterangan halal atau tidak menjadi salah satu pertimbangan konsumen untuk membeli suatu produk kuliner. Kepemilikan sertifikat halal bagi pelaku UMKM di bidang kuliner ini tentu akan menjawab keraguan calon konsumen, sekaligus

meningkatkan kepercayaan dalam membeli produk kuliner.

3. Memiliki *Unique Selling Point*

Unique selling point merupakan salah satu strategi pemasaran agar produk yang dijual memiliki nilai lebih dibanding kompetitor. Apabila sudah mengantongi sertifikat halal, tentu produk Anda lebih terjamin dan memiliki kualitas yang mumpuni dibandingkan kompetitor yang tidak memilikinya.

4. Menjangkau Pasar yang Lebih Luas

Di era serba mudah kini, bukan tidak mungkin apabila produk UMKM di bidang kuliner dapat menjangkau pasar yang lebih luas dan global. Tentu, dengan kepemilikan sertifikasi halal ini menjadi nilai tambah bagi Anda yang ingin produknya menjangkau pasar yang lebih luas. Produk Anda dapat terpercaya halal dan kualitasnya apabila mengantongi sertifikat halal untuk dipasarkan di negara atau wilayah yang mayoritas penduduknya muslim.

Bab IV

Teh Krokot Halalan
Thayyiban pada
UMKM di Kota
Makassar

Krokot (*Portulaca oleraceae*) adalah tanaman yang tumbuh liar (gulma) di lapangan atau dapat tumbuh di daerah yang berpasir dan tanah liat. Krokot dapat tumbuh meski kekurangan air dan memiliki sifat adaptasi yang baik terhadap lingkungan. Namun, masih banyak masyarakat yang belum mengetahui bahwa tanaman ini berkhasiat sebagai obat. Tanaman krokot digunakan secara empiris sebagai obat tradisional untuk meningkatkan kekebalan tubuh, menurunkan lipid dan glukosa darah, bakteriostatik, antineoplastik dan fungsi antidepresan penyakit kulit, dan antiinflamasi (Niu, 2005; Andayani, 2018). Kandungan kimia dari herba krokot antara lain asam lemak, minyak asiri, polisakarida, asam amino, vitamin, mineral, saponin, flavonoid, asam lemak omega 3, dan asam fenolik (Niu, 2005; Sultana 2013). Rizqi dan tim melaporkan bahwa tanaman krokot memiliki efek hipolipidemik dalam menurunkan kadar trigliserida tikus dan pada dosis 75 mg/kg BB hewan coba dapat menurunkan kadar trigliserida tikus (Azizah, 2018; Santi, I., 2018). Pada studi lain yang dilakukan oleh Rizqi dan tim disimpulkan bahwa Ekstrak etanol herba krokot (*Portulaca oleraceae* L.) pada dosis 400 mg/kgBB memiliki efek sebagai antirheumatoid artritis pada tikus

putih (*Rattus norvegicus*) jantan yang diinduksi *Complete Freund's Adjuvant* (CFA) (Azizah, 2019). Pada tahun 2020, Rizqi dan tim membuktikan adanya efek imunomodulator ekstrak etanol herba krokot (*Portulaca oleraceae* L.) dengan parameter *Delayed Type Hypersensitivity* (Putra, B., 2020). Studi terkini yang dilakukan oleh Rizqi dan tim adalah Ekstrak Etanol herba Krokot memiliki efek antiobesitas pada hewan coba tikus (Azizah, 2022).

Bagi umat Islam, mengonsumsi minuman halal sangat penting, karena terkait dengan ajaran agama Islam. Namun saat ini kebanyakan penjual minuman belum mempunyai sertifikat halal dari MUI. Pelatihan dan bantuan pengurusan tentang halal produk menjadi sangat berarti utamanya bagi penjual makanan dan minuman. Jumlah penduduk di Indonesia yang besar, mayoritas beragama Islam. Tentu saja akan membentuk *mindset* masyarakat Indonesia dengan beranggapan pentingnya sebuah label halal sebagai bahan pertimbangan untuk sebuah keputusan pembelian. Halal menjadi faktor penting yang harus di perhitungkan dalam pemilihan suatu produk, seperti makanan dan kosmetik. Realitas umat Islam mengatakan bahwa halal merupakan

bagian dari sistem kepercayaan, moralitas dan integral dalam aktivitas kehidupan sehari-hari. Respons positif umat Islam dengan kehadiran produk halal yang berkaitan dengan keputusan pembelian. Produk halal harus diakui sebagai simbol kebersihan, keamanan, dan kualitas tinggi bagi konsumen Muslim (Yuwana, 2020).

Meningkatkan pemberdayaan masyarakat dengan memberikan bekal pengetahuan dan pemahaman dengan tetap mengikuti perkembangan jaman, khususnya teknologi yang berkaitan dengan sertifikasi halal produk, sehingga memberikan dampak terhadap penjualan produk UMKM (Farhan, 2018). Melihat kondisi tersebut, beberapa pelaku UMKM yang melakukan perubahan dengan mengurus proses sertifikasi halal untuk produknya, sehingga menambah kepercayaan masyarakat untuk melakukan pembelian, yang tentu saja berpengaruh terhadap omset penjualan produk (Santoso, 2020).

Selain itu, di masa pandemi Covid-19 pelaku usaha harus bisa beradaptasi dengan berbagai perubahan tersebut. Di antaranya dengan mengembangkan *platform* yang mendukung agar produk yang dihasilkan bisa di akses dari rumah. Pengembangan *platform* digital sangat

membantu karena sebagian besar orang lebih banyak di rumah, tapi tetap bisa melakukan kegiatan termasuk transaksi melalui platform digital (Artaya, 2021). Peluang UMKM berjualan pada *digital marketplace* dipercaya dapat meningkatkan penjualan (Rahmana, 2021).

Masyarakat pada umumnya menggunakan obat tradisional dengan cara diseduh. Tanaman krokot dapat dimanfaatkan menjadi produk teh seduh mengingat tanaman ini kaya akan khasiat. Hal ini dapat dijadikan sebagai peluang usaha khususnya UMKM yang bergerak dibidang jual beli minuman. Setelah kami melakukan survei di lapangan, ada 2 UMKM yang menjual minuman herbal di Kecamatan Panakukkang. Namun, saat ini yang masih beroperasi hanya UMKM “The Pure Coffee”.

“The Pure Coffee” berdiri sejak tahun 2021 dan beralamat di Jl. Urip Sumohardjo di Pintu Masuk Asrama Polisi Panaikang, Kec. Panakukang, Kota Makassar. Konsep yang diusung oleh UMKM ini adalah menyajikan minuman berbahan dasar kopi dan teh dengan berbagai varian rasa. Selama pandemik Covid-19 pelanggan “The Pure Coffee” utamanya yang berusia lanjut cenderung mencari minuman yang sehat. Teh krokot dapat menjadi solusi untuk penambahan varian menu sehat. Walaupun

seperti itu, setelah kami melakukan observasi di lapangan ada beberapa permasalahan mitra, antara lain kurangnya pengetahuan mitra dalam membuat *healthy drink* KrokoTea, keterbatasan pengetahuan mengenai pemasaran produk secara digital serta keinginan mitra untuk memiliki sertifikat halal dari LPPOM MUI. Berdasarkan uraian analisis situasi yang telah dikemukakan, solusi yang diberikan sebagai berikut:

1. Pendampingan Produksi “KrokoTea”

pendampingan pembuatan minuman herbal diawali dengan pemberian materi cara membuat minuman kekinian berbahan dasar krokot. Teh herbal ini dapat disajikan baik hangat maupun dingin. Pertemuan ini diikuti oleh *owner* dan karyawan The Pure Coffee.



Gambar 8 Pendampingan Pembuatan Minuman Herbal (Pemberian Materi Pembuatan Teh)

Adapun cara membuat KrokoTea adalah sebagai berikut:

- a. Siapkan alat dan bahan yang dibutuhkan.
- b. Herba krokot (*Portulaca oleraceae*) dicuci hingga bersih.
- c. Tiriskan herba krokot ke dalam baskom, lalu angin-anginkan di atas tampin secara merata.
- d. Potong tipis-tipis herba krokot dengan menggunakan pisau lalu letakkan di atas loyang.
- e. Keringkan menggunakan oven selama 3 jam pada suhu 60-70°C.
- f. Krokot yang kering dihaluskan dengan menggunakan *grinder*.
- g. Krokot yang sudah halus disaring agar memiliki tekstur yang homogen
- h. Bubuk Krokot diambil 1.5 gram kemudian dikemas dengan menggunakan kantung celup dan dipres bersama talinya menggunakan alat *sealer*.
- i. Ditempel label KrokoTea di bagian atas tali.

Cara Penyajian *Cold* KrokoTea:

- a. Ambil 1 *sachet* KrokoTea, lalu larutkan dengan 200 ml air matang dalam wadah cup plastik.
- b. Tambahkan es batu secukupnya dan siap dikemas menggunakan cup *sealer*.
- c. KrokoTea siap dinikmati.

Cara Penyajian *Hot* KrokoTea

- a. Ambil 1 *sachet* KrokoTea, lalu dilarutkan dengan 200 ml air matang dalam gelas kopi.
- b. Berikan penutup pada gelas kopi dan KrokoTea siap dinikmati.

Setelah itu, dilakukan praktik pembuatan teh herbal. Herba krokot (*Portulaca oleraceae*) ditimbang sebesar 1,5 gram lalu dimasukkan dalam kantong teh. Setelah ditimbang lalu di-*seal* menggunakan alat *sealer* listrik.



Gambar 9 Pendampingan Pembuatan Minuman Herbal (Praktik Pembuatan Teh)

2. Pendampingan Penyusunan Dokumen Sistem Jaminan Halal dan Pendaftaran Sertifikasi Halal
- Kegiatan ini diawali dengan pemberian *pre-test* yang berisi beberapa pertanyaan tentang kehalalan produk. Penyuluhan terkait penjelasan kepada mitra apakah yang dimaksud dengan produk halal dibawakan oleh tim dari LPPOM MUI Sul-Sel. Pada

kegiatan ini mitra diberi pemahaman terkait kehalalan produk. *Owner* The Pure Coffee selanjutnya memaparkan hasil bimtek ke karyawannya. Setelah itu dilakukan *post-test*.



LPPOM MUI SUL-SEL
Lembaga Pengkajian Pangan Obat-obatan dan Kosmetika
Majelis Ulama Indonesia
Provinsi Sulawesi Selatan

SERTIFIKAT

Nomor : 017/BT-SH/P/VII/2022

Diberikan Kepada :

ANDI IIN FADLIANI

sebagai

Peserta

Dalam Kegiatan Bimbingan Teknis Sertifikasi Halal

Makassar, 1 Juli 2022



Tajuddin Abdullah, ST, M.Kes
Direktur LPPOM MUI SUL-SEL

Gambar 10 Penyuluhan (Bimtek) Produk Halal

Setelah diberikan penjelasan, dilakukan *post-test* kepada mitra dan selanjutnya mitra di dampingi untuk menyusun manual SJH. Manual SJH berisi

tentang hal-hal yang terkait dengan implementasi halal di UMKM. Sampai saat ini mitra masih melengkapi berkas/dokumen yang dibutuhkan untuk sertifikasi halal.



Gambar 11 Pendampingan Sertifikasi Halal

Setelah itu, mitra melakukan sosialisasi kepada karyawan terkait komitmen halal di The Pure Coffee. Kegiatan ini dilakukan secara *offline* dan dihadiri secara *online* oleh Tim Pengabdi. Pada kegiatan ini, *owner* meminta kepada para karyawan untuk senantiasa melakukan poin-poin tersebut.



Gambar 12 Sosialisasi Komitmen Halal The Pure Coffee

Matriks Dokumen SJH dipersiapkan untuk kebutuhan audit. Pada saat audit terdapat beberapa temuan dan mitra diminta melakukan perbaikan dari temuan tersebut. Setelah audit dari LPPOM MUI Sul-Sel dilakukan sidang fatwa dan mitra menunggu hasil sidang fatwa tersebut.

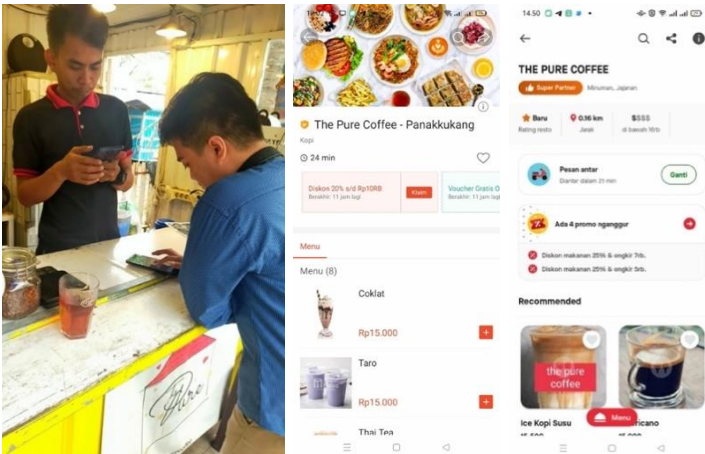


Gambar 13 Proses Audit LPPOM MUI Sulsel

3. Pembuatan akun pada aplikasi GoFood, GrabFood, dan ShopeeFood.

Kegiatan selanjutnya adalah pendampingan pembuatan akun pemesanan makanan *online*. Kegiatan ini diawali dengan pemaparan materi “Strategi pemasaran berbasis digital untuk UMKM”. Pada penyuluhan ini memberikan penjelasan tentang transformasi pemasaran tradisional ke era digital. Setelah mendengarkan penyuluhan, dilanjutkan dengan Praktik pembuatan akun GrabFood dan ShopeeFood. Pendampingan ini dilakukan dalam beberapa kali pertemuan tatap muka namun koordinasi kami lakukan dengan rutin secara *online* melalui grup whatsapp. Pada proposal kami

merencanakan untuk membuat akun pemesan makanan *online* pada 3 aplikasi yakni Gojek, Grab, dan Shopee, namun kami terkendala pada saat membuat akun Grab. Akun yang dibuat oleh mitra tidak dapat terverifikasi sehingga akun tidak dapat digunakan (tidak aktif).



Gambar 14 Pendampingan Pembuatan Akun Grab dan Shopee (Praktik Pembuatan Akun)

Kegiatan pendampingan ini sangat bermanfaat bagi mitra UMKM. Selama kegiatan pendampingan ini mitra UMKM sangat antusias dan bertambahnya pengetahuan terkait cara membuat minuman KrokoTea. Adanya akun *digital marketplace* membuat perubahan dalam sistem

penjualan. Adanya perbaikan dalam sistem pemasaran otomatis menaikkan omzet. Adanya sertifikat halal meningkatkan nilai jual mitra. The Pure Coffee menjadi ikon penjual minuman herbal pertama di Kecamatan Panakukang, Kota Makassar.

4. Pengenalan Produk Teh Krokot pada “UMI Innovation Expo 2022”

Salah satu upaya tim pengabdian untuk memperkenalkan teh krokot yaitu berpartisipasi dalam acara UMI Innovation Expo 2022 yang diselenggarakan pada tanggal 14-15 Desember 2022 di Auditorium Al-Jibra, Kampus UMI. Acara ini diselenggarakan oleh Pusat Inkubasi Bisnis UMI dan diikuti oleh beberapa Fakultas dalam lingkup internal UMI. Promosi yang kami lakukan yaitu dengan memberi tester teh krokot kepada pengunjung stan Fakultas Farmasi UMI. Respons dari pengunjung pameran sangat baik. Harapan kami teh krokot ini dapat dikenal oleh khalayak ramai.



Gambar 15 Dokumentasi Pengenalan Produk Teh Krokot

Bab V

Aneka Ide Pangan
Berbahan Dasar
Krokot (*Portulaca
oleraceae* L.)

1. Bronis Kukus (Irmawati, 2017)

Bronis tepung krokot ini memiliki nilai jual yang baik karena bronis diproduksi dengan bahan dasar tepung krokot yang baik untuk kesehatan tubuh. Bronis tepung krokot ini memiliki nilai jual yang tinggi karena bronis diproduksi dengan bahan dasar tepung krokot yang memiliki kandungan gizi yang baik untuk kesehatan tubuh. Selain itu, krokot (*Portulaca oleraceae*) juga merupakan tumbuhan yang belum dimanfaatkan sepenuhnya di kalangan masyarakat. Adanya bronis tepung krokot ini, diharapkan mampu menambah variasi produk dalam negeri yang mampu bersaing di pasar internasional untuk menambah devisa negara. Selanjutnya, adanya industri pembuatan bronis tepung krokot ini diharapkan mampu membuka lapangan pekerjaan baru untuk mengurangi pengangguran.

Pasar sasaran dari produk bronis kukus krokot adalah anak-anak yang membutuhkan asupan gizi yang seimbang untuk memenuhi tahap pertumbuhan dan perkembangan dalam tubuh. Selain itu juga para mahasiswa yang dijadikan sebagai kue ulang tahun dan camilan. Cara membuat bronis kukus

krokot yaitu telur, gula pasir, pengembang kue dan garam dicampur menggunakan *mixer* hingga mengembang. Setelah cukup mengembang, ditambahkan campuran tepung krokot, tepung terigu dan coklat bubuk. Sebelumnya tepung krokot dan tepung terigu telah diayak dan hanya diambil bagian yang halus saja. Ditunggu selama beberapa saat lalu ditambah campuran mentega dan *dark cooking chocolate* yang telah dilelehkan. Adonan dicampur lagi hingga rata. Adonan lalu dibagi menjadi 3 bagian.

Adonan pertama dimasukkan ke dalam loyang dan dikukus selama 10 menit dalam api sedang. Panci kukus harus dipastikan benar-benar panas saat adonan dimasukkan. Tutup panci kukus dibungkus dengan serbet bersih supaya air kukusan tidak turun dan membasahi kue yang sedang dikukus. Adonan kedua dicampur dengan susu kental manis lalu diaduk rata. Adonan ini ditambahkan di atas adonan pertama dan dikukus selama 10 menit. Setelah itu, adonan ketiga ditambahkan ke atas kedua adonan sebelumnya dan dikukus selama 20 menit. Bronis siap diangkat, disajikan dan dipasarkan.

2. Mi Instan (Wati, DP., 2022)

Mi instan merupakan salah satu produk pangan yang sangat disukai oleh masyarakat karena cita rasanya yang beragam, penyajiannya yang mudah dan harganya yang ekonomis. Berdasarkan data Word Instant Noodles Association (WINA) tahun 2020 Indonesia merupakan salah satu konsumen mi instan terbesar kedua di dunia setelah Cina/Hongkong dengan angka konsumsi mencapai 12,64 miliar. Mi instan belum dianggap sebagai makanan penuh karena belum mencukupi kebutuhan gizi seimbang bagi tubuh (Lestari et al., 2016). Mi instan sering dinilai tidak sehat akibat dampak buruk dari konsumsi berlebih tepung terigu dalam mi. Mengonsumsi mi berlebih dapat mengakibatkan kurang seimbangnya suplai nutrisi yang masuk pada tubuh terutama saat masa perkembangan anak sehingga akan mengakibatkan pola makan yang tidak sehat dan berdampak pada risiko obesitas (kegemukan) pada anak (Sikander et al., 2017).

Bahan dasar mi instan diperoleh dari tepung terigu yang memiliki kandungan karbohidrat dan protein tinggi namun untuk kandungan vitamin,

energi, mineral dan serat makanan (*dietary fiber*) tergolong rendah (Cindy et al., 2016). Kandungan nutrisi tumbuhan krokot dapat dimanfaatkan sebagai substitusi pengganti terigu dalam memenuhi nutrisi pangan fungsional. Tanaman krokot yang diaplikasikan sebagai bahan makanan fungsional telah dilakukan di antaranya sebagai bronis kukus, siomai dan minuman (Yuniastri, 2021). Berdasarkan inovasi yang dilakukan (Irmawati et al., 2017) terkait pemanfaatan krokot sebagai camilan bergizi yaitu Bronis yang kaya akan kandungan omega 3 maka dapat diketahui bahwa tepung krokot memiliki potensi tinggi untuk memenuhi kebutuhan nutrisi tubuh. Krokot mengandung dopamine, garam kalium, tannin, saponin, vitamin A (β Karoten), Vitamin B, Vitamin C, *Nicotid acid* dan antioksidan alami yang berhubungan dengan asam lemak omega 3 (Mulik et al., 2016). Kandungan omega 3 atau asam linolenat dalam krokot dapat mencapai 44,29% (Almasoud and Salem, 2014).

Mi instan memiliki karakteristik fisik elastis dan kenyal yang diperoleh dari tepung terigu karena memiliki kandungan gluten. Pada beberapa orang

penderita intoleran terhadap gluten tentu tidak dapat mengonsumsi mi yang menggunakan terigu. Salah satu bahan lokal yang kaya akan serat pangan dan bebas gluten serta dapat dimanfaatkan sebagai bahan pengenyal substitusi atau pengganti terigu yakni glukomanan yang dapat diperoleh dari umbi porang, suweg, atau iles-iles. Glukomanan merupakan serat pangan yang larut dalam air dan memiliki peran sebagai *grilling agent* sehingga dapat digunakan sebagai bahan untuk mengikat produk makanan dan membuat tekstur makanan menjadi kenyal dan elastis (Ayu Sari dan Bambang Widjanarko, 2015). Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi ketergantungan penggunaan tepung terigu pada mi instan yaitu dengan melakukan substitusi komposisi bahan baku mi instan dengan membuat mi instan substitusi tepung krokot (*Portulaca oleraceae* L.)

3. Tahu (Yahya, 2016)

Tahu merupakan makanan tradisional yang populer dan sudah lama dikenal masyarakat Indonesia. Hampir di semua lapisan masyarakat dari anak-anak hingga orang dewasa menggemari tahu, karena

harganya yang terjangkau dan mudah diperoleh. Konsumsi tahu meningkat dari waktu ke waktu ditandai dengan semakin meningkatnya varian dan jumlah tahu di pasaran. Berdasarkan data Biro Pusat Statistik dan Survei Sosial Ekonomi Nasional (2014), tingkat konsumsi tahu di Indonesia mencapai 0,136 kg per kapita per minggu. Jumlah ini lebih dari empat kali lipat jika dibandingkan dengan tingkat konsumsi daging ayam dan daging sapi. Menurut SNI 01-3142-1998, tahu merupakan produk makanan berupa padatan lunak yang dibuat melalui proses pengolahan kedelai (*Glycine sp.*) dengan cara pengendapan protein, baik menggunakan penambahan bahan pengendap organik maupun anorganik yang diizinkan.

Seiring dengan naiknya tingkat penjualan tahu yang beredar di masyarakat, menimbulkan inovasi-inovasi negatif dari beberapa produsen. Menurut Sarwono (2001), pada umumnya dalam pembuatan tahu menggunakan bahan tambahan makanan yang tidak benar, misalnya pewarna tekstil. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan mendapatkan keuntungan yang semaksimal mungkin dengan pengeluaran yang

seminimal mungkin, yang secara tidak langsung tentu telah mengubah manfaat positif tahu bagi Kesehatan menjadi zat yang berbahaya bagi tubuh manusia.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hal tersebut perlu adanya diversifikasi atau pengembangan produk tahu dengan menambahkan bahan makanan yang kaya akan zat gizi tertentu yang bertujuan memperkaya kandungan gizi tahu. Sayuran dapat ditambahkan pada pembuatan tahu untuk memperkaya nilai gizi dan sebagai pewarna alami, misalnya tanaman krokot.

4. Tempe (Musdalifah, 2016)

Asam lemak esensial merupakan asam lemak yang sangat dibutuhkan dan tidak dapat disintesis oleh tubuh manusia. Asam lemak omega-3 termasuk dalam salah satu asam lemak esensial yang memiliki struktur ikatan rangkap pertama pada urutan atom karbon ke-3 dari gugus metil. Asam lemak omega-3 digunakan untuk pertumbuhan dan fungsi normal semua jaringan dalam tubuh. Kekurangan asam lemak omega-3 menyebabkan gangguan saraf dan penglihatan (Almatsier, 2009). Fungsi asam lemak omega-3 dalam tubuh dapat mencegah penyakit

jantung koroner, trombosis, dan artritis. Asam lemak omega-3 harus terpenuhi dengan jumlah yang cukup dalam tubuh sehingga diperlukan sumber asam lemak omega-3 yang mudah dijangkau oleh masyarakat.

Rahardjo (2007) mengungkapkan bahwa tumbuhan yang mudah ditemukan seperti krokot (*Portulaca oleraceae*) memiliki banyak kandungan senyawa kimia yang dibutuhkan tubuh. Komponen senyawa kimia dalam krokot salah satunya adalah asam lemak omega-3 pada krokot berkisar antara 523,14 mg/100 g sampel daun; 148,87 mg/100g sampel batang ; 216,17 mg/100 g sampel bunga. Krokot dikonsumsi oleh banyak negara antara lain China, India, Timur Tengah, Asia Timur Selatan, Belanda, Mexico, dan USA (Ohio dan Kentucky) sedangkan krokot di Indonesia menjadi sayuran yang mudah didapatkan tetapi kurang disukai oleh masyarakat Indonesia yaitu dengan menyubstitusikan pada tempe.

Tempe dipilih menjadi bahan yang disubstitusikan dengan krokot karena tempe telah dikenal dan menjadi makanan yang disukai oleh

masyarakat Indonesia. Tempe adalah makanan yang terbuat dari bahan utama kedelai yang difermentasi oleh *Rhizopus sp.* Tempe memiliki rasa yang enak untuk lidah masyarakat Indonesia, selain itu juga mudah didapatkan dengan harga yang ekonomis. Konsumsi tempe rata-rata per orang di Indonesia saat ini mencapai kurang lebih sekitar 6,45 kg per tahun. Produsen tempe terbesar dan menjadi pasar kedelai terbesar di Asia adalah negara Indonesia. Melalui proses fermentasi, nilai gizi tempe meningkat disebabkan adanya enzim yang merombak senyawa kompleks menjadi senyawa yang lebih sederhana. Komposisi asam lemak pada tempe berubah karena keberadaan dan aktivitas ragi tempe yang menghidrolisis lemak ketika fermentasi. Kandungan asam lemak omega-3 pada tempe sebesar 9,32 mg per 100 g tempe kukus.

5. Nugget (Yuniastri, 2021)

Konsumsi pangan masyarakat saat ini mengarah pada pangan yang berfungsi diet atau mencegah terjadinya obesitas. Isu ini telah muncul sebagai respons terhadap risiko kesehatan yang ditimbulkan akibat obesitas seperti kolesterol, jantung koroner

dan lain – lain. Di sisi lain era konsumsi pangan masyarakat juga mengarah pada makanan yang cepat saji mengingat tuntutan pekerjaan atau aktivitas yang padat. Salah satu produk pangan yang termasuk makanan cepat saji dan disukai oleh semua kalangan usia yaitu nugget. Nugget juga termasuk makanan yang terjangkau dari segi ekonomi, oleh sebab itu maka nugget menjadi makanan yang cukup banyak peminatnya dari berbagai kalangan ekonomi. Nugget merupakan produk *frozen food* yang terbuat dari daging dan campuran bahan tambahan lain berupa bumbu dan bahan pengikat. Nugget termasuk makanan yang cukup mudah dalam pembuatan dan penyajiannya. Umumnya bahan utama nugget berupa daging ayam, namun seiring berjalannya waktu nugget sudah mulai diproduksi dengan inovasi bahan-bahan berupa ikan, sayur bahkan buah.

Krokot termasuk tumbuhan liar yang mudah tumbuh di berbagai lokasi. Krokot yang tumbuh di berbagai lokasi diduga dapat memiliki nutrisi yang berbeda, dalam hal ini kondisi geografis dapat mempengaruhi proses metabolisme pada tumbuhan. Hal ini sebagaimana penelitian bahwa lokasi tumbuh

tanaman hijau pada ketinggian yang berbeda memberikan efek terhadap tinggi rendahnya kadar serat, selain itu penanaman padi pada lokasi tanam yang berbeda dalam satu wilayah dapat memberikan efek terhadap tinggi rendahnya kadar protein.

6. Kukis (Oktavia, J., 2019)

Berdasarkan SNI 01-2973-1992, kukis merupakan jenis biskuit yang dibuat dari adonan lunak, berkadar lemak tinggi, relatif renyah bila dipatahkan, dan penampang potongan bertekstur kurang padat. Kukis adalah produk pangan yang digemari oleh masyarakat dari berbagai kalangan usia. Saat ini kukis menjadi makanan yang cukup populer dan dapat ditemukan dengan mudah. Bahan-bahan penyusun kukis terdiri dari tepung, lemak, gula, susu skim, telur dan bahan pengembang. Kukis juga memiliki kalori tinggi karena di dalamnya terdapat kandungan lemak dan gula yang tinggi (Matz, 1978). Saat ini masyarakat sudah mulai peduli terhadap kandungan gizi suatu produk, tidak hanya lezat dikonsumsi tetapi juga memperhatikan kandungan gizi serta pengaruhnya terhadap kondisi tubuh.

Untuk meningkatkan kandungan gizi pada kukis, maka ditambahkan daun krokot.

Daftar Pustaka

- Andayani, D, Suprihartini, E, & Astuti, M.. 2018. Anti-Inflammatory Effects of Purslane (*Portulaca oleraceae* L.) Ethanol Extract on Carrageenin Induced Rat Edema. *Journal of Pharmaceutical Science and Clinical Research*, 1:43-49.
- Anwar, K., Rahmanto, B., Triyasmono, L., Rizki, M. I., Halwany, W & Lestari, F.. 2017. The Influence of Leaf Age on Total Phenolic, Flavonoids, And Free Radical Scavenging Capacity of Aquilaria Beccariana, *Research Journal of Pharmaceutical, Biological and Chemical Sciences*, 8 (1S), 129-133.
- Artaya, IP, & Purworusmiardi, T.. 2021. Marketplace Effectiveness in Increasing Concentration of Marketing and Product Sales for UMKM in East Java. *Journal of Economics and Business, Narotama University Surabaya*, 1-10.
- Azizah RN, Emelda A, Asmaliani I, Ahmad I, Fawwaz M.. 2022. Total Phenolic, Flavonoids, and Carotenoids Content and Anti-Obesity Activity of Purslane Herb (*Portulaca oleraceae* L.) Ethanol Extract. *Pharmacogn J*, 14 (1).
- Azizah RN, Putra B., Tobis R.. 2018. Hypolipidemic Activity of Purslane Herb (*Portulaca oleraceae* L.) Ethanol Extract in Obese Rats with Triglyceride Parameters. *As-Syifaa*, 10 (01):66-73.

- Azizah, RN., Emelda. A., Asmaliani, I.. 2023. *Potensi Tanaman Krokot Sebagai Bahan Obat Antiobesitas*. Solok: Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim.
- Azizah, RN., Asmaliani, I., Putra B., Riskiwati.. 2019. Antirheumatoid Arthritis Effect of Purslane Herb Extract (*Portulaca oleraceae* L.) to Rat (*Rattus norvegicus*) Induced by Complete Freuds Adjuvant. 11 (04):314- 319.
- Badan POM. 2020. *Buku Saku Obat Tradisional untuk Daya Tahan Tubuh*. Jakarta: BPOM.
- Badan POM. 2020. Pedoman Penggunaan Herbal dan Suplemen Kesehatan dalam Menghadapi COVID-19 di Indonesia. Jakarta: BPOM.
- Chris, F.. 2009. *Marketing Communications: Interactivity, Communities and Content*. (5th ed.). Europe: Prentice Hall.
- Disdagin. 2020. *Manfaat Kemasan dalam Membranding Produk*. Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kulonprogo.
<https://disdagin.kulonprogokab.go.id/detil/1026/manfaat-kemasan-dalam-membranding-produk>.
- Emma Suryati dan A, Tenriulo. 2013, Pemanfaatan Tanaman Krokot Untuk Menginduksi Molting Pada Induk Udang (*Panaeus monodon*). *Jurnal Konferensi Akuakultur*.
- Farhan, A.. 2018. Implementation of the LPPOM MUI Halal Certification for Micro, Small and Medium Enterprises (UMKM) Products (Study of LPPOM

- MUI Bengkulu Province). *Manhaj: Journal of Research and Community Service*, Vol. 3 (1).
- Hardiman Intarina. 2014. *Sehat Alami Dengan Herbal 250 Tanaman Herbal Berkhasiat Obat +60 Resep Kesehatan*, Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hariana Arief. 2013. *Tumbuhan Obat dan Khasiatnya*. Cet. 1 (Edisi Revisi). Jakarta: Penebar Swadaya.
- Indonesia, K. K.. 2017. *Farmakope Herbal Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Intan T, Revia B., Erwita A.. 2019. Peningkatan Daya Saing Produsen Minuman Herbal melalui Pembuatan Konten Kreatif Media Sosial Berbasis Pemasaran E-Marketing. *Jurnal Komunikasi Profesional*, 71-73.
- Irmawati, Nur Aisyah H., Wahida A. N. R. Y., Lestari A., Nurhayati R.. 2017. Kronikus (Krokot Bronis Kukus): Pemanfaatan Tumbuhan Krokot (*Portulaca oleraceae* L.) Sebagai Camilan Sumber Omega-3. *Dinamika Pendidikan*, 22 (2), 150–156.
- Kompas. 2022. Catat Berikut Manfaat Sertifikasi Halal Bagi Pelaku UMKM. <https://umkm.kompas.com/read/2022/09/19/170000683/catat-berikut-manfaat-sertifikasi-halal-bagi-pelaku-umkm?page=all>.
- Lastri Wiyani, Rahmawati, Andi Aladin, Aminah, Mustafiah. 2020. Antidiabetic Effect of The Virgin Coconut Oil and The Virgin Coconut Oil Emulsions. *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11 (12):973-976.

- Macy, B. & Thompson, T.. 2011. *The Power of Real-Time Social Media Marketing: How to Attract and Retain Customers and Grow the Bottom Line in The Globally Connected World*. McGraw Hill Professional.
- Masodi, M. H., Ahmad, B., Mir, S. R., Zargar, B. A., Tabasum, N.. 2011. *Portulaca oleracea* L. A Review. *Journal of Phaizirmacy Research*, 4 (9), 3044-3048, ISSN: 0974-6943, www.jprounline.info.
- Musdalifah, A. D. 2016. Kandungan Omega-3 pada Tempe Kedelai dengan Subtitusi Krokot (*Portulaca oleraceae*). *Skripsi*. Fakultas matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Jember.
- Niu Guang-cai, et al. 2005. Progress on Chemical Compositions and Pharmacological Function of *Portulaca oleracea* L. *Journal of Anhui Agricultural Sciences*, 06.
- Oktavia J. 2019. Pengaruh Perbandingan Tepung Mocaf dan Bubuk Daun Krokot (*Portulaca oleraceae* L.) Terhadap Karakteristik Cookies. *Diploma Thesis*. Universitas Andalas.
- Pertiwi, W. K.. 2018. Riset Ungkap Pola Pemakaian Medsos Orang Indonesia. <https://tekno.kompas.com/read/2018/03/01/10340027/riset-ungkap-pola-pemakaian-medsos-orang-indonesia>. Diakses pada 8 Agustus 2019.

- Pradana R. F., et al.. 2017. Inovasi Minuman Sehat Berbasis Whey dan Sari Buah Tropis. *Asian Journal of Innovation and Enterpreneurship*, 239-246.
- Putra, B., Azizah, RN, Nopriyanti, EM.. 2020. Immunomodulatory Effects of Purslane Herb (*Portulaca oleraceae* L.) Ethanol Extract on Male White Rats (*Rattus norvegicus*) with Delayed Type Hypersensitivity (DTH) Parameters. *Journal of Pharmacy Galenika: Galenika Journal of Pharmacy (e-Journal)*, 6 (1), 20-25. doi:10.22487/j24428744.2020.v6.i1.14106
- Rahmana, Arif., Fauzi, M., Sutoyo, AM.. 2021. Assistance in Digital Marketing Strategy for Food Products in Running a Business in the New Normal Era in Bandung City. *Scientific Journal of Community Service*, 4 (1), 49-57.
- Rahmawati, Lastri Wiyani, Andi Aladin, Bayu Putra, Muliani. 2020. Antidiabetic Effect of The Virgin Coconut Oil and The Virgin Coconut Oil Emulsions. *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11 (11), 243-246.
- Santi, I., Azizah RN., Mu'ammarr. 2018. Determination of Minimum Dose of Purslane Herb (*Portulaca oleraceae* L.) Ethanol Extract to Decrease Triglyceride Levels in Obese Rats. *As-Syifaa*, 10 (02): 205-212.
- Santoso, P. 2020. *UMKM Must Change Their Perspective, New Normal is the Era of the New Paradigm*. <https://www.pikiran-rakyat.com/Ekonomi/pr->

01395635/umkm-musti-ubah-cara-pandang-new-normal-is-era-paradigma-baru.

Sayuti, Kesuma dan Yenrina, Rina. 2015, *Antioksidan Alami dan Sintetik*. Padang: Andalas Press University.

Sicari, V., Loizzo, M.R., Tundis, R., Mincione, A., Pellicano, T.M.. 2018. *Portulaca oleraceae* L. (Purslane) Extracts display antioxidant and Hypoglycaemic effect. *Journal of Applied Botany and Food Quality*, 91, 39 – 46, DOI:10.5073/JABFQ.2018.091.006.

Sultana A, & Rahman, K.. 2013. *Portulaca oleraceae* Linn: A Global Panacea With Ethnomedicinal and Pharmacological Potential. *Review Article, International Journal of Pharmacy and Pharmaceutical Sciences*, Vol 5.

USDA. 2012. *National Resources Conservation Service, Plants Database-Plant Profile*.

Wati, D. P., Fajrina, M. D., Putra, S. S.. 2022. Formulasi Mi Instan Substitusi Tepung Krokot (*Portulaca oleraceae* L.) dan Gkkomanan sebagai Pangan Fungsional dengan variasi Suhu Pengeringan. *Proposal PKM-RE*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Yahya, A., Nurjanah, N., Hidayati, L.. 2016. Pengaruh Penambahan Krokot (*Portulaca oleraceae*) terhadap Mutu Tahu Krokot. *Seminar nasional "Professional Responsibility Pendidik dalam Menyiapkan SDM Vokasi Abad 21"*, Jurusan PTBB FT UNY, 15 Oktober 2016.

- Yuliana, I.. 2017. *Back to Nature: Kemajuan atau Kemunduran. Mangifera Edu: Jurnal Biologi dan Pendidikan Biologi*, 20-31.
- Yuniastri, R., Ismawati, Putri, R.D.. 2021. Aplikasi Krokot Pada Pengolahan Nugget Sebagai Produk Pangan Fungsional. *Jurnal Buana Sains*, 21 (2), 53-58.
- Yuwana, SIP. 2020. Coronanomics: UMKM Revitalization Strategy Using Digital Technology Amid the Covid-19 Pandemic. *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, 2 (1), 47–59.
- ZhoU, Y., Xin, H. L., Rahman, K., Wang, S.J., Peng, C., Zhang, H.. 2015. *Portulaca oleraceae* L.: A Review of Phytochemistry and Pharmacological Effects. *Bio. Med. Res. Int.* ID 925631, 11 pages.

Indeks

D

Digital Marketplace · 30, 45, 54

H

Halal · 36, 37, 38, 39, 43, 44, 46, 49, 50, 51, 52, 55, 72, 73

Healthy drink · 46

Herbal · 1, 2, 3, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 15, 25, 45, 46, 48, 49, 55, 72, 73

K

Kemasan · 5, 15, 21, 28, 29, 33, 72

Krokot · 4, 15, 18, 19, 20, 21, 42, 45, 46, 47, 48, 55, 58, 56, 61, 62, 64, 65, 67, 69, 72, 73, 74, 76, 77

P

Portulaca oleraceae · 4, 15, 18, 19, 20, 42, 47, 48, 58, 62, 65, 71, 72, 73, 74, 75, 76, 77

T

Teh · 15, 45, 46, 48, 49, 55, 56

U

UMKM · 4, 23, 37, 38, 39, 44, 45, 51, 53, 54, 71, 72, 73, 75, 77

Profil Penulis

apt. Rizqi Nur Azizah, S.Si., M.Farm.



Bekerja sebagai Asisten Profesor di Fakultas Farmasi Universitas Muslim Indonesia sejak tahun 2009. Beliau lulus pada tahun 2015 dari Magister Ilmu Farmasi Universitas Indonesia dan saat ini fokus pada penelitian terkait Farmakologi dan Klinis Farmasi. Selama menjadi dosen, ia telah memberikan banyak kontribusi termasuk di bidang penelitian dan publikasi baik di jurnal nasional maupun internasional, serta aktif dalam kegiatan pengabdian masyarakat serta sebagai pembicara lisan pada seminar nasional dan internasional. Ia telah melakukan penelitian dan mempublikasikan hasil penelitiannya, khususnya di bidang farmakologi, farmasi klinik, dan bahan alam.

Ir. Lastri Wiyani, M.P.



Bekerja sebagai dosen di Fakultas Teknologi Industri, Jurusan Teknik Kimia sejak tahun 1989. Beliau lulus S-1 tahun 1989 dari jurusan Teknologi Pangan dan Gizi Institut

Pertanian Bogor. Lulus S-2 di Jurusan Ilmu dan Teknologi Pangan UGM pada tahun 1999. Saat ini memiliki jabatan fungsional Lektor kepala gol. IVa. Beliau banyak melakukan penelitian di bidang kimia pangan dan proses pengolahan pangan. Mempublikasikan hasil penelitian di seminar nasional dan internasional serta jurnal nasional dan internasional, dan telah menerima 4 hak paten.

apt. Rahmawati, S.Si, M.Kes.



Bekerja sebagai dosen di Fakultas Farmasi Universitas Muslim Indonesia sejak tahun 2001. Beliau lulus pada tahun 2013 dari Magister Ilmu Biomedik Universitas Hasanuddin dan saat ini fokus pada penelitian terkait Farmakologi dan Klinis Farmasi. Selama menjadi dosen, ia telah memberikan banyak kontribusi termasuk di bidangnya penelitian dan publikasi baik di jurnal nasional maupun internasional, serta aktif dalam kegiatan pengabdian masyarakat dan sebagai pembicara lisan pada seminar nasional dan internasional. Ia telah melakukan penelitian dan mempublikasikan hasil penelitiannya, khususnya di bidang farmakologi, farmasi klinik, dan bahan alam.

